

**KESULITAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA  
MATERI PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG  
DI KELAS VII**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
AUNATUL FALIKHAH  
NIM F04210033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN PMIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

KESULITAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL CERITA  
PADA MATERI PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG  
DI KELAS VII

ARTIKEL PENELITIAN

AUNATUL FALIKHAH  
F04210033

Disetujui,

Pembimbing Pertama



Dra. Hj. Halini, M.Pd  
NIP. 195912051987032003

Pembimbing Kedua



Drs. H. Dian Ahmad BS, M.  
NIP. 196010301986031002

Mengetahui,



Dekan FKIP  
Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP.196803161994031014

Ketua Jurusan P.MIPA



Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd  
NIP.196604011991021001

# KESULITAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG DI KELAS VII

**Aunatul Falikhah, Halini, Dian**

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak

Email : [aunatulfalikhah@gmail.com](mailto:aunatulfalikhah@gmail.com)

## ***Abstract***

*Learning difficulty is a condition where students cannot learn properly due to certain obstacles or disturbances in the learning process so that students cannot achieve expected learning outcomes, and students' difficulties in solving story problems in this study are conditions that indicate there are irregularities committed by students in solving story problems around the square and rectangle. The difficulty of students in this study is related to difficulties in using concepts and principles. This study aims to describe students' difficulties in solving story problems in square and rectangular material. The method used in this study is descriptive method with the form of case study research. The research subjects consisted of 20 students of class VII MTs Sirajul Ulum Pontianak. The research data shows that there are still many students who experience difficulties in concepts and principles on square and rectangle so that many students experience difficulties and confusion on how to solve story problems around the rectangle and there are still many students who misread the circumference formula on the rectangle should be  $2(p + l)$  not  $2(p + L)$  or  $2(px L)$*

**Keyword: Difficulties in Concepts and Principles in Problem Story**

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Rakyat Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa setiap siswa yang berada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib mengikuti mata pelajaran matematika (Bab X Pasal 37 ayat 1). Bahkan sejak diberlakukannya Ujian Nasional (UN) pada Tahun 2003, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan serta menentukan kelulusan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika penting yang harus diikuti oleh setiap siswa pada jenjang 1 kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan terlepas dari konsep dan prinsip matematika, mulai dari hal yang

dasar seperti penjumlahan dan perkalian, sampai pada hal yang kompleks. Disadari atau tidak manusia sangat membutuhkan matematika, bahkan matematika adalah sebagai pembimbing pola pikir dan sebagai bentuk sikap, serta matematika juga memegang peranan penting dalam pendidikan masyarakat, seperti berfikir kritis, logis, tekun memecahkan masalah dan lain-lain (Asep Jihad, 2013). Hal inilah yang mendorong pemerintah memwajibkan setiap siswa untuk mempelajari matematika dan menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan siswa pada jenjang pendidikan dasar menengah.

Pendidikan terdiri dari beberapa standar, termasuk didalamnya Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

(Permendiknas) Republik Indonesia nomor. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar Menengah menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh dan 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah

Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (BSNP, 2006: 140)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di MTs SIRAJUL ULUM Pontianak pada Tanggal 15 Maret 2015, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan hasil ulangan di bawah KKM (dengan KKM 7,5) pada materi persegi dan persegipanjang yang berbentuk soal cerita, dan menurut beberapa siswa dalam mengerjakan soal matematika yang berhubungan dengan soal cerita, mereka merasa bingung dan kesulitan dari pertanyaan yang ada.

Peneliti juga memberikan 5 soal, tentang keliling persegi dan persegi panjang, yang berbentuk soal cerita kepada siswa. Dari hasil jawaban pra riset Tanggal 10 Desember

2015 di MTs Sirajul Ulum menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih kurang, dapat dilihat dari hasil jawaban siswa nomor 1 dan 2 tentang keliling persegi, banyak siswa yang menjawab salah dan keliru menggunakan rumus, pada bagian nomor 3 bagian a tentang luas persegi panjang semua siswa dapat menjawab dengan benar, setelah dibagian b, mencari keliling persegi panjang hanya ada 6 siswa yang menjawab dengan benar dari 36 siswa, pada bagian soal nomor 4 tentang keliling persegi panjang banyak siswa yang salah dan keliru dalam menyelesaikan soal keliling dengan rumus luas persegi panjang yang seharusnya yang dicari rumus keliling  $2(p + l)$  dan setelah mengetahui hasil kelilingnya baru dikalikan dengan biaya pembuatan pagar, dan sedangkan disoal nomor 5 tentang luas persegi panjang banyak siswa yang menjawab dengan salah dipengubahan satuan hanya ada beberapa siswa yang menjawab dengan benar. Dari hasil jawaban 36 siswa hanya (11,11%) siswa yang mendapat nilai 60 dan (88,99%) siswa mendapat nilai kurang dari 60.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Sirajul Ulum belum ada yang mencapai nilai KKM pada materi persegi panjang dan persegi, karena nilai KKM matematika MTs Sirajul Ulum 7,5 dan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada keliling persegi dan persegi panjang. Kesulitan tersebut ditandai oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita keliling persegi dan persegi panjang. Hal ini dapat dikatakan bahwa kompetensi kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut masih tergolong rendah.

Abidin (1989: 10) mengemukakan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita

tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan panjang cerita yang disajikan. Hal tersebut cenderung membuat siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal. Kesulitan dalam menyelesaikan soal dapat dikatakan hambatan tertentu yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal. Kesulitan belajar menyelesaikan soal merupakan bagian dari kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa adalah suatu gejala atau kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Askury, 1999: 136). Kesulitan belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah atau berkemampuan rata-rata (normal), tetapi juga siswa yang berkemampuan tinggi.

Dalyono (2005: 247) menyatakan bahwa beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar pada peserta didik, diantaranya: rendahnya prestasi/hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, Subini (201: 13) juga menyebutkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan standar yang ditentukan, baik bentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Ahmadi dan Supriyono 2013: 77).

Dalyono (2005: 230-231) ada dua faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor intern (faktor dari dalam diri manusia) dan faktor ekstren (faktor dari luar manusia). Faktor intern meliputi faktor fisiologi dan psikologi sedangkan faktor ekstren meliputi faktor sosial dan non sosial.

Berdasarkan uraian serta fakta yang telah dipaparkan diatas, perlu dilakukan upaya untuk mencari apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita keliling persegi dan persegi panjang. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengungkapkan jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita persegi dan persegi panjang. Sehingga penelitian ini diberi judul: Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Persegi dan Persegi Panjang dikelas VII MTs Sirajul Ulum Pontianak.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIA MTs Sirajul Ulum Pontianak. Pemilihan siswa untuk dijadikan subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan: (a) Izin dari pihak sekolah, dan (b) Siswa telah mendapatkan materi bangun datar pada persegi dan persegi panjang. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) Tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) Tahap akhir.

**Tahap persiapan:** (1) Menyusun outline penelitian, (2) Menyiapkan surat izin yang diperlukan, baik dari lembaga maupun dari sekolah yang bersangkutan, (3) Melakukan observasi di MTs Sirajul Ulum Pontianak untuk mengetahui keadaan objektif dan nilai matematika siswa, (4) Seminar dan revisi desain penelitian, (5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal, menyusun soal tes, kunci jawaban dan pedoman wawancara, (6) Melakukan validasi terhadap instrumen penelitian, (7) Melakukan revisi

instrumen berdasarkan hasil validasi (8) Melakukan uji coba tes, (9) Menganalisis data hasil uji coba, (10) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil ujicoba soal dan (11) Menentukan waktu penelitian dengan berkonsultasi kepada guru matematika yang mengajar di kelas VII MTs Sirajul Ulum Pontianak.

**Tahap pelaksanaan:** (1) Memberikan soal tes kepada siswa MTs Sirajul Ulum Pontianak. Siswa diberikan soal yang harus dikerjakan secara individu, (2) Menganalisis jawaban siswa terhadap tes yang telah dikerjakan, (3) Melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, dan (4) Menarik kesimpulan

**Tahap akhir:** Menyusun laporan penelitian Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis berbentuk uraian dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian (essay) agar dapat mengetahui sejauh mana siswa mendalami suatu masalah yang ditekankan dan memperkecil kerjasama antara siswa dalam mengerjakan soal dan pedoman wawancara. Prosedur penyusunan tes meliputi penyusunan kisi-kisi soal, penulisan soal, uji validitas, uji coba dan realibilitas. Instrumen penelitian divalidasi oleh 1 orang dosen Pendidikan matematika FKIP Untan dan 2 orang guru MTs dengan hasil validasi bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Wawancara bermanfaat untuk memperkuat keakuratan data dari hasil penelitian. Narasumber wawancara dipilih berdasarkan (a) Kesedian narasumber

(waktu dan tempat), dan (b) Tidak adanya keterbatasan fisik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Bogdan (dalam Sugiyono 2009: 334) mengatakan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan informasi kepada orang lain. Langkah yang di tempuh dalam menganalisis data dalam penelitian ini yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan kesulitan yang dialami siswa pada materi keliling persegi dan persegi panjang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 siswa kelas VII MTs Sirajul Ulum Pontianak. Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat siswa, karena dari 20 siswa yang diamati keempat siswa tersebut mempunyai kesalahan terbanyak dalam menyelesaikan soal cerita pada keliling persegi dan persegi panjang.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menghitung siswa yang menjawab benar, menjawab salah. Langkah kedua yang dilakukan adalah mendeskripsikan hasil jawaban salah pada setiap butir soal dan langkah ketiga yang dilakukan adalah menganalisis hasil tes dan wawancara dilihat dari kesalahan yang dilakukan siswa, langkah ini bertujuan untuk menjawab submasalah penelitian.

**Tabel 1. Deskripsi Jumlah Siswa yang Menjawab Benar dan Salah Pada Tiap Butir Soal**

Nomor soal	Siswa yang menjawab benar		Siswa yang menjawab salah	
	Jumlah ( $\Sigma$ )	Persentase (%)	Jumlah ( $\Sigma$ )	Persentase (%)
1	16	80%	4	20%
2	16	80%	4	20%

3	3	15%	17	85%
4	1	5%	19	95%
5	15	75%	6	25%

Hasil tes yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa siswa menjawab benar pada nomor 1 sebanyak 16 siswa sebesar 80%. Siswa yang menjawab benar pada soal nomor 2 sebanyak 16 siswa atau sebesar 80%. Siswa yang menjawab benar pada soal nomor 3 sebanyak 3 siswa atau sebesar 15%. Siswa yang menjawab benar pada soal nomor 4 sebanyak 1 siswa atau sebesar 5%. Siswa yang menjawab benar pada soal

nomor 5 sebanyak 15 siswa atau sebesar 75%. Berdasarkan hasil tes tersebut peneliti hanya ingin mengungkap apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, jadi seperti yang terlihat diatas peneliti hanya memilih siswa yang paling banyak mengalami kesalahan dalam tiap butir soal. Jadi, penelitian ini hanya memilih empat subek penelitian atau hanya 4 orang siswa saja. Keempat siswa ini yaitu: ND, FR, MW, dan SD.

**Tabel 2. Kesulitan yang Dialami Siswa**

Kategori Kesulitan	Siswa yang Mengalami
Kesulitan dalam menggunakan konsep menjumlahkan dan perkalian bilangan bulat	ND, FR
Kesulitan dalam menggunakan prinsip salah dalam menulis rumus dan kesulitan sifat distributif prinsip	SD, FR, MW
Berdasarkan kesulitan yang dialami siswa, siswa yang mengalami kesulitan menggunakan konsep adalah ND, FR	dansiswa yang mengalami kesulitan menggunakan prinsip adalah SD, FR dan MW

**Tabel 3. Penyebab Kesulitan Siswa**

Kesulitan	Penyebab
Kesulitan menggunakan konsep untuk menyelesaikan soal cerita pada keliling persegi dan persegi panjang	Tidak memahami materi pada keliling persegi dan persegi panjang sehingga tidak bisa membedakan mana lebar dan luas pada persegi panjang
Kesulitan menggunakan prinsip dalam menyelesaikan soal mencari keliling persegi dan persegi panjang.	Tidak memahami rumus sehingga tidak bisa trampil dalam menggunakan rumus dan menghitung.

Hasilwawancara ditemukan penyebab yang menyebabkan siswa banyak menemukan kendala dalam memahami materi persegi dan persegi panjang yakni: 1) Kurangnya penguasaan materi keliling pada persegi dan persegi panjang sehingga siswa

merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal dikarenakan siswa masih belum menguasai konsep keliling, 2) Kurangnya minat siswa terhadap matematika, 3) Kurang ketelitian siswa pada saat menyelesaikan soal sehingga siswa keliru dalam menyelesaikan

soal, 4) Siswa tidak menguasai konsep dan prinsip keliling persegi dan persegi panjang sehingga lupa cara menyelesaikan dan langkah pengerjaan soal, dan 5) Siswa takut

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas VII MTs Sirajul Uum Pontianak masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi sesuai dengan pendapat Cooney yakni kesulitan menggunakan konsep dan prinsip merupakan kesulitan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Siswa masih belum bisa menyelesaikan soal cerita pada keliling persegi dan persegi panjang, menggunakan rumus dan mengembangkan rumus keliling persegi dan persegi panjang. Penyebab kesulitan tersebut ialah siswa tidak menguasai konsep dan prinsip pada persegi dan persegi panjang. Siswa juga masih kesulitan dalam menghitung yang menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan, kesulitan itu disebabkan siswa kurang latihan dirumah serta di sekolah, tidak hanya itu siswa juga masih kesulitan dalam membuat model matematika. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa tidak mengetahui konsep dan tidak teliti dalam membaca soal sehingga banyak yang keliru dalam membuat model matematika. Keliruan dalam membuat model matematika berakibat siswa salah perhitungan. Hal ini dapat dilihat pada MW, FR, SD, dan ND, yang tidak teliti dalam proses perhitungan. Cooney menyatakan kesulitan siswa mempelajari matematika diklasifikasi kedalam tiga jenis kesulitan, yaitu kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan dalam menggunakan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal termasuk dalam kesulitan konsep ketika siswa tersebut tidak mengetahui konsep keliling persegi dan

bertanya kepada guru dikarenakan takut disuruh gurunya untuk mengerjakan soal kedepan.

persegi panjang dengan benar di mana keliling persegi adalah  $k = 4 \times \text{sisi (s)}$  sedangkan pada keliling persegi panjang adalah  $\text{keliling} = 2(p + l)$ . Jadi kesulitan konsep adalah kemampuan siswa mengingat suatu kondisi atau syarat cukup bagi suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakili konsep persegi dan persegi panjang. Dalam berhitung dan mengembangkan rumus sehingga hasil yang di dapatkan tidak sesuai dengan seharusnya. Kesalahan berhitung ini dialami oleh seluruh siswa yang diwawancari. Hal itu dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam menggunakan rumus dan tidak teliti dalam perhitungan serta siswa dapat menyatakan suatu prinsip tetapi tidak dapat mengutarakan artinya, dan tidak dapat menerapkan prinsip tersebut. Kesulitan ini sering terjadi dikarenakan siswa tidak teliti dalam perhitungan dan kurang latihan berhitung di rumah ataupun di sekolah. Hal ini dapat dilihat siswa kesulitan dalam mencari hasil akhir kelilingpersegi panjang.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam penyelesaian soal cerita pada keliling persegi panjang. Kesulitan yang dialami tidak hanya pada siswa yang berkemampuan rendah, sedang, tetapi siswa yang berkemampuan tinggi juga mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa patut diminimalkan sehingga dapat tercapainya tujuan belajar matematika.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:(1)Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita keliling pada persegi dan persegi panjang ada tiga, yakni:a) kesulitan konsep pada persegi panjang, b)

kesulitan menggunakan rumus keliling persegi panjang, dan c) kesulitan dalam mengembangkan rumus untuk memperoleh prinsip-prinsip yang baru dalam menyelesaikan soal cerita mencari keliling persegi dan persegi panjang, (2) Dari hasil wawancara ditemukan banyak kesulitan yang menyebabkan siswa salah dalam menyelesaikan soal cerita pada keliling persegi panjang, yakni: 1) kurangnya penguasaan materi bangun datar pada persegi dan persegi panjang sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal dikarenakan siswa masih belum menguasai konsep dan prinsip persegi dan persegi panjang, 2) kurang teliti pada saat menyelesaikan soal sehingga siswa melakukan kesalahan perhitungan, 3) siswa tidak menguasai konsep dan prinsip persegi dan persegi panjang sehingga siswa lupa cara mengerjakan soal dan langkah-langkah penyelesaiannya.

#### Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai pertimbangan baik untuk sekolah, siswa, teman-teman mahasiswa dan khususnya untuk peneliti agar hasil penelitiannya dapat dijadikan acuan untuk lebih baik kedepannya dalam mengajar 1) Bagi Bapak/Ibu guru matematika MTs Sirajul Ulum Pontianak agar lebih menekankan konsep dan prinsip matematika. hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil penelitian dan wawancara masih banyak siswa yang belum menguasai konsep dan prinsip khususnya materi bangun datar pada persegi dan persegi panjang. Bapak/Ibu guru agar lebih memperhatikan kesulitan apa yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita khususnya pada persegi panjang, (2) Bagi teman-teman mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini akan lebih baik apabila menggali kesulitan-kesulitan siswa pada materi lain karena mungkin masih banyak kesulitan-kesulitan siswa yang masih

belum dapat di ungkap, dan (3) Bagi peneliti pelaksanaan penelitian ini masih terdapat kekurangan dari sesi wawancara karena keterbatasan dalam menggali penyebab kesulitan siswa sehingga perlunya persiapan instrument wawancara yang terinci.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad & Abdul Haris (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Askury. (1999). *Kesulitan Belajar Matematika Permasalahan dan Alternatif Pemecahannya*. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran, Th. V No. 1 Februari 1999*. Malang; UM Malang.
- Cooney, T.J., Davis, E. V. & Henderson KB. (1975). *Dynamics of Teaching Secondary School mathematics*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Djamarah, S.B dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Dedikbud. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Herlina Tri Widhiastuti. 2014. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal uraian matematika berbentuk Cerita Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas VIII Skripsi*. Surakarta: Univirtas Muhammadiyah
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soedjadi, R. *Kiat Pendidikan matematika di Indonesia: konstataasi keadaan masa kini menuju masa depan*. Jakarta: direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dapertemen Pendidikan Nasional.

- Subini, Nini, ddk. 2012. *Piskologi Pendidikan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Metede Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanih.20011. *Diagonis Kesulitan Belajar Matematika Siswa dan Solusinya dengan Pembelajaran Remedial*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Suwarto.(2012). *Pengembangan Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Yeyen Wilyana. 2005. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Sub Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Siswa kelas VII*. Skripsi. Pontianak: STKIP.
- Yusmin, Edy. 1995. *Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Objek Belajar Matematika*. Pontianak: Universitas Tanjung pura

